

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sirosis hepatis merupakan penyakit kronis yang menyebabkan destruksi sel dan fibrosis (jaringan parut) dari jaringan hepatis. Fibrosis mengubah struktur dan vaskularisasi normal hati, merusak aliran darah dan limfe serta mengakibatkan insufisiensi hepatis dan hipertensi vena portal. (Darni & Rahmah, 2019). Sirosis hepatis adalah penyakit manahun yang difus, yang merupakan stadium terakhir dari penyakit hati kronis dan terjadinya pengerasan sel hati yang menyebabkan gambaran klinis pada pasien akibat dari kegagalan sel hati dan hipertensi portal. Kejadian hipertensi porta sebagian besar disebabkan oleh penyakit sirosis hepatis, dimana hipertensi portal dapat menyebabkan varises esophagus. Saluran kolateral penting yang timbul akibat sirosis. Berdasarkan pada beberapa definisi yang disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa sirosis hepatis merupakan peradangan difus dan kronik sehingga timbul kerusakan susunan parenkim hati (Sutrisna, 2020).

Sirosis hepatis adalah penyakit kronis yang ada di seluruh dunia, penyakit ini berada pada urutan ke-14 sebagai penyebab kematian pada orang dewasa di seluruh dunia, ke-4 di Eropa dan ke-9 di Amerika Serikat. 2 hal ini menyebabkan 1,3 juta kematian per tahunnya pada tingkat dunia.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 sekitar 51,1% laki laki dan 27,1% perempuan dari 100.000 populasi meninggal akibat sirosis hepatis. Prevalensi kematian di Asia Selatan dan Asia Tenggara akibat sirosis hepatis yaitu sekitar 44,9%.<sup>3</sup> Dan Sirosis dianggap sebagai masalah kesehatan utama yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (Amalia et al., 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 di Indonesia diketahui selama 2021 terdapat 160.152 kasus sirosis hepatis (Riskesdas, 2018). Prevalensi sirosis hepatis di Indonesia adalah 0,4%. Tiga provinsi dengan prevalensi sirosis tertinggi adalah Papua (0,7%), Nusa Tenggara Barat (0,6%), dan Gorontalo (0,6%). Menurut hasil dan adanya

peningkatan data dari 2017- 2018. Pada tahun 2018, dari jumlah 7 juta penduduk menjadi 14 juta penduduk yang menderita penyakit sirosis hepatitis (Riskesdas, 2018).

Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung berdasarkan Laporan RISKESDAS Provinsi Lampung tahun 2018. Untuk Provinsi Lampung pada tahun 2018 terdapat sekitar 31.462 jiwa dengan Hepatitis. Untuk wilayah Kota Bandar Lampung terdapat sekitar 3.878 kasus dengan Hepatitis, data tersebut didapat pada tahun 2018 (Mulyani et al., 2021)

Berdasarkan data yang di peroleh diruangan Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung pada tanggal 02 Januari 2024 didapatkan 13 pasien Adapun diagnosis medis dari 13 pasien tersebut diantaranya 2 pasien dengan sirosis hepatitis, 1 pasien dengan Dispepsia, 1 pasien dengan Ca serviks, 1 pasien dengan Dispnea, 2 pasien dengan GERD, 2 pasien dengan Diabetes mellitus, 1 pasien dengan Stemi, 1 pasien dengan CKD dan 2 pasien dengan Anemia. dan untuk kasus sirosis hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2023 tidak termasuk dalam urutan sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit tersebut, namun penyakit sirosis hepatitis merupakan penyakit terminal yang perlu diperhatikan dengan adanya komplikasi-komplikasi yang terjadi yang dapat mengancam nyawa.

Pasien dengan penyakit sirosis hepatitis tidak termasuk dalam 10 besar penyakit, namun penanganan pada pasien sirosis hepatitis harus mendapatkan intervensi yang tepat. Masalah yang sering muncul pada pasien dengan sirosis hepatitis yaitu pola nafas tidak efektif, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan, gangguan pola tidur, kelebihan volume cairan, kerusakan integritas kulit, intoleransi aktivitas, nyeri akut. Asites merupakan komplikasi yang paling umum dari sorosis hepatitis, hampir 60 -70% dari pasien sirosis menyebabkan terjadinya asites yang dapat menyebabkan kematian. Asites pada sirosis hepatitis dapat mempengaruhi kebutuhan dasar klien yaitu kebutuhan oksigenasi karena adanya penekanan pada diafragma sehingga terjadinya penurunan ekspansi

paru-paru untuk berkembang, sehingga pada pasien sirosis hepatis sering muncul masalah keperawatan pola nafas tidak efektif (Kundharindi et.al 2015).

Upaya Perawat dalam melakukan penatalaksanaan pada pasien sirosis hepatis kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif adalah dengan teknik manajemen jalan napas seperti memonitor pola napas, memberikan oksigen sesuai kebutuhan, pemberian intervensi posisi semi fowler dengan derajat kemiringan 45°, yaitu dengan menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma, tarik napas dalam pernapasan dengan cara menghirup udara melalui hidung dan dengan mulut dalam keadaan tertutup bibir dirapatkan, gunanya yaitu agar dapat memperbaiki transport oksigen, membantu menginduksi pola napas lambat dan dalam.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien sirosis hepatis di ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro, tanggal 2-6 Januari 2024 sebagai laporan studi kasus pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.
- e. Diketuainya evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Laporan Tugas Akhir ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien sirosis hepatitis gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan bagaimana perawat dapat menentukan diagnosis dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis.

###### b. Manfaat bagi rumah sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menangani pasien terkait asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien Sirosis Hepatis.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada 2 subjek asuhan dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien penderita penyakit sirosis hepatis di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024 yang dilakukan pada tanggal 2-6 Januari 2024. Laporan tugas akhir ini berfokus pada tindakan untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan penderita Sirosis Hepatis di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024 yaitu mulai dari penyusunan laporan hingga hasil dari tindakan asuhan keperawatan.